

PEMBINAAN ANAK-ANAK PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH BUKITTINGGI DENGAN KETERAMPILAN KREASI KERAJINAN ANYAMAN MELALUI PKM

Zubaidah¹, Erwin², Nessya Fitryona³, Zubaidah⁴

1 jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

2 jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Sumatera Barat - 25131

Email:

Abstract

In the current era of globalization, a strategy for enhancing and developing Human Resources (HR) is needed. HR development is carried out to form quality personal through skills, work ability, and work loyalty to an institution, foundation or organization. No exception to the HR of the Children in the Orphanage. One effort that can be done is to help orphanage children to develop skills in the field of woven crafts with various types of materials and techniques for products of objects of wear and art.

This woven skills training is packaged in the Community Partnership Program (PKM) which is very useful for orphanage children as a provision for them to become entrepreneurs later, if they are no longer the responsibility of the Foundation. To achieve the target as expected, this activity is carried out using lecture, presentation, question and answer, and assignment methods, so that each participant produces woven products / crafts that are of artistic value and use value as well as selling value.

Keywords: *Matting Products, Orphanages*

Pendahuluan

Diera globalisasi saat ini diperlukan strategi peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengembangan SDM dilakukan untuk membentuk personal yang berkualitas melalui keterampilan, kemampuan kerja, dan loyalitas kerja kepada suatu lembaga, yayasan ataupun organisasi. Strategi pengembangan SDM tidak hanya melalui pendidikan formal, namun ada banyak cara untuk mengembangkannya, antara lain melalui pendidikan informal dan non formal seperti : memberikan pelatihan, pembinaan, perubahan sistem, kesempatan, dan memberikan penghargaan kepada seseorang yang memiliki kemampuan. Dengan pengembangan SDM, kualitas kerja setiap individu akan semakin baik, dan kuantitas produksi semakin meningkat, tidak terkecuali pada SDM anak-anak di panti asuhan sekalipun.

Panti Asuhan merupakan salah satu wadah perlindungan serta pembinaan bagi anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu serta anak terlantar. Wadah ini bersifat independen yang bernaung dibawah suatu yayasan yang salah satunya adalah Aisyiyah Bukittinggi. Yayasan Aisyiyah ini menyediakan fasilitas untuk putra dan putri dengan sarana yang sudah memadai seperti asrama putra dan putri, tempat ibadah, olah raga dan dilengkapi dengan struktur kepeserta pelatihansan yang tertata dengan baik.

Adapun kegiatan yang dilakukan bagi anak-anak panti asuhan putra dan putri adalah menuntut ilmu melalui pendidikan formal mulai dari Madrasah Awaliyah (SD),

Madrasah Tsanawiyah, serta Madrasah Aliyah bahkan ada yang sedang mengikuti kuliah di PT Negeri seperti UNP dan Universitas Muhammadiyah. Kegiatan pendidikan ini mereka ikuti diluar asrama, artinya mereka bergabung dengan siswa lainnya di luar asrama. Namun, setelah selesai mengikuti pendidikan di sekolah, mereka wajib mengikuti pendidikan non formal seperti belajar keterampilan memasak, menjahit, dengan sarana yang masih terbatas. Kegiatan ini biasanya dijadwalkan oleh pihak asrama jika ada tawaran pelatihan dari masyarakat atau instansi terkait.

Kegiatan non formal ini lebih dititik beratkan pada upaya membekali anak dengan beberapa keterampilan sebagai bekal untuk dirinya agar dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Di samping itu membekali keterampilan bagi anak-anak panti asuhan merupakan suatu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian, sayogyanya diberikan perhatian dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia tersebut melalui penerapan teknologi agar mereka kelak dapat diterima di berbagai lapangan pekerjaan dan bahkan mampu membuka lapangan kerja, sehingga berdampak pada peningkatan penghasilan dan taraf hidup dikemudian hari.

Bertolak dari asumsi di atas serta upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah membantu anak-anak panti asuhan untuk mengembangkan keterampilan dibidang kriya anyaman dengan berbagai jenis bahan dan teknik pada produk-produk benda pakai dan benda seni hiasan seperti : tempat buah, alas panas, hiasan dinding, tempat pensil, dan sebagainya dengan berbagai variasi bentuk dan ukuran.

Upaya ini diyakini dapat mengatasi permasalahan yang selama ini mereka rasakan terutama dalam hal mendapatkan kesempatan untuk menambah ilmu dan keterampilan dibidang kerajinan. Selama ini mereka diajarkan hanya pada keterampilan menjahit, memasak, namun akhir-akhir ini kegiatan menjahit tidak dapat lagi mereka lakukan karena peralatan (mesin) tidak dapat difungsikan disebabkan dalam kondisi rusak.

Hasil diskusi penulis dengan pihak penpesertas panti asuhan Ibuk Hj. Yusnaini Siddik pada tanggal 21 Oktober 2018 mensepakati untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak panti asuhan khususnya putri dengan keterampilan anyaman. Artinya, mereka dibekali dengan keterampilan tangan dalam membuat suatu kriya anyaman serta menggunakan beberapa jenis bahan dan teknik anyaman. Selain melatih keterampilan tangan kepada peserta, juga membekali mereka dengan keterampilan menciptakan motif pada anyaman agar produk yang dihasilkan lebih menarik dan indah. Hal ini bila dikaitkan dengan persyaratan dalam membuat suatu produk, maka harus diawali dari kegiatan merancang dan memberi sentuhan estetis melalui motif dan warna, kemudian dilanjutkan dengan proses membuat produk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah produk akan bernilai tinggi bila diawali dari sebuah rancangan, baik itu untuk rancangan bentuk produk maupun rancangan untuk penempatan motif sebagai hiasannya.

Secara umum masyarakat membutuhkan suatu keterampilan apalagi anak-anak panti asuhan yang berada di luar tanggung jawab orang tua, dimana peranan orang tua sudah digantikan oleh ibu asuh, maka keterampilan ini sangat berguna bahkan dapat dijadikan sumber mata pencaharian utama, setelah mereka tidak lagi menjadi tanggung jawab Yayasan. Untuk itu, kegiatan yang sekarang ini akan dilaksanakan adalah: *"Membekali Anak-Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bukittinggi dengan Kreasi Kerajinan Anyaman Melalui Program Kemitraan Masyarakat"*.

Metode

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PKM ini adalah rancang bangun, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Agar tujuan tercapai dengan maksimal, maka beberapa metode yang digunakan adalah :

- a. Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan materi yang sifatnya teoritis.

- b. Metode demonstrasi, digunakan untuk memperlihatkan tentang produk-produk kerajinan anyam serta jenis-jenis bahan dan motif yang digunakan.
- c. Metode eksperimen, digunakan dalam rangka memperoleh pengalaman tentang bahan dan peralatan yang digunakan untuk produk kerajinan anyaman.
- d. Metode pemberian tugas: digunakan untuk memantapkan penguasaan keterampilan dalam menciptakan motif sampai kepada keterampilan menempatkan motif pada sebuah produk kerajinan anyaman (benda pakai dan benda hiasan).

Aplikasi dari metode tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

a. Pembuatan Model

Minimal dibuat 5 model produk kerajinan anyaman dengan berbagai teknik serta bahan, sebagai pedoman bagi peserta dalam mendesain benda kerajinan.

b. Penerapan materi pelatihan pada peserta anak-anak panti asuhan putri Aisyiyah Bukittinggi

Model yang dibuat dilatihkan kepada peserta yang dilibatkan pada pelatihan ini dengan berbagai metode, sehingga para peserta dapat memahami prinsip, prosedur serta teknik dalam menciptakan kerajinan anyaman sebagai produk karya seni dan karya pakai.

Prosedur Kerja

Kegiatan dilaksanakan selama delapan bulan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan ini adalah:

- 1) Pemantapan jadwal: yaitu penentuan jadwal konkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan.
- 2) Koordinasi dengan LPM UNP, Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi, dan mitra, serta bersama mitra melakukan izin pelaksanaan kegiatan.
- 3) Rekrutmen peserta: rekrutmen peserta dilakukan dengan bekerjasama dengan mitra. Peserta adalah anak-anak panti asuhan putri Yayasan Aisyiyah Bukittinggi. Jumlah peserta yang dilibatkan dalam pelatihan adalah sebanyak 10 - 15 orang.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan melalui tahap:

1) Persiapan materi pelatihan:

yang dipersiapkan adalah makalah terkait dengan materi pelatihan, strategi pembelajaran berupa *power point* dan chart arus sebagai alat bantu dalam memahami prosedur mengerjakan produk kerajinan anyaman. Selanjutnya mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan seperti: 1) bahan: kertas warna warni, kertas karton, plastik, bambu, dan lem, 2) peralatan: penggaris, pensil, pisau cutter, gunting, dan sebagainya.

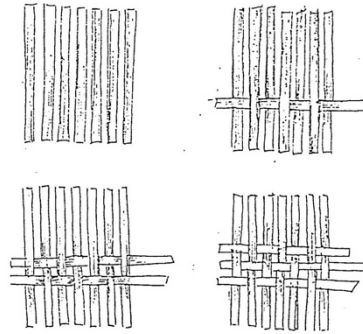
2) Pelaksanaan pelatihan:

Materi yang diberikan sebagai realisasi pemecahan masalah pada program PKM bagi peserta adalah :

- a) Pelatihan tentang materi wawasan serta pengetahuan tentang peralatan, bahan dan motif untuk kerajinan anyaman sebagai dasar menyusun rencana pembelajaran keterampilan di SMP
- b) Praktik menciptakan kerajinan anyaman: teknik mendesain karya, menciptakan motif sederhana, dan finishing kerajinan anyaman.

- c) Beberapa contoh motif dan produk anyaman yang akan diterapkan pada pelatihan

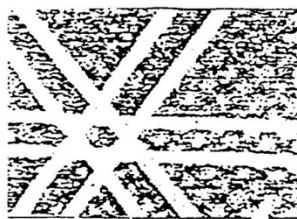
(1) Motif Anyaman Dasar



Gambar 1. Anyaman Dasar

Sumber : Graha (1990:9)

(2) Motif Anyaman Segi enam



Gambar 2. Anyaman Segi enam

Sumber : Garha Oho (2001:71)

(3) Motif Anyaman segi delapan



Gambar 3. Anyaman segi delapan

Sumber : Garha Oho (2001:55)

d) Melaksanakan Evaluasi

Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan, dilakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan tiga tahap, yaitu: tahapan awal, tahap proses dan tahap akhir kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat berupa PKM ini dilaksanakan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan. Untuk melihat tingkat pencapaian program, dilakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan terhadap proses pelaksanaan dan kemampuan peserta dalam materi kerajinan, meliputi pengetahuan dan keterampilan peserta.



Gambar 4: Peserta sedang mengikuti pelatihan



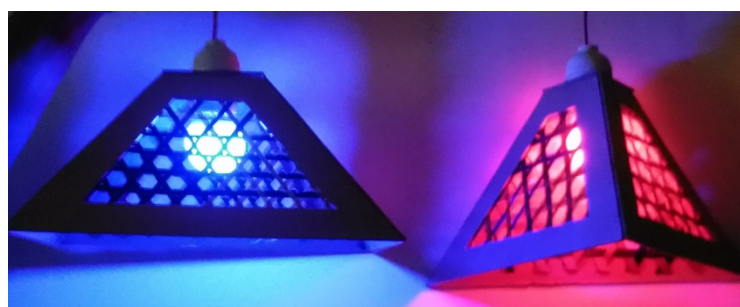
Gambar 5: Penyajian Materi Pengetahuan dan Wawasan kerajinan anyaman oleh Instruktur Drs. Erwin.A, M.Sn.



Gambar 6: Peserta sedang memulai Praktik Menganyam Bahan Bambu dan Pandan



Gambar 7: Produk Benda Pakai (Kreasi Dompot)



Gambar 8: Produk Kerajinan Kreasi Anyaman Kap Lampu Siap Pakai

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap proses kegiatan, terlihat bahwa proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa IbM sudah berjalan dengan baik. seperti: 1) semua program yang dirancang dapat dilaksanakan, tanpa ada hambatan atau kendala yang berarti, walaupun ada kendala, tetapi sudah dapat diatasi, 2) peserta dalam mengikuti kegiatan penuh semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini ditandai dengan keseriusan mereka dalam kegiatan, bersemangat dalam bekerja, aktif dalam bertanya, mematuhi semua petunjuk yang ada, dan mengerjakan karya dengan serius dan tekun. Hal ini mungkin disebabkan karena materi pelatihan ini belum pernah didapatkan oleh

peserta-peserta. Disamping itu dukungan pihak yayasan: pengurus dan pembina mitra sangat besar sekali.

Selanjutnya evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta, dilaksanakan pada akhir proses pelatihan dengan maksud untuk mengukur ketercapaian tujuan program kegiatan. Indikator pengukurannya adalah pencapaian target luaran kegiatan. Evaluasi tahap akhir ini dilaksanakan dengan cara pengamatan terhadap tugas yang dikerjakan peserta. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah tujuan sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap materi kerajinan anyaman. Hasil dari evaluasi terhadap kemampuan peserta tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Kemampuan Peserta Dalam Praktik berkarya kerajinan anyaman

Capaian	Kategori	Kemampuan	
		F	%
90 – 100	Sangat Baik	3	25
80 – 89	Baik	7	58,33
65 – 79	Cukup Baik	2	16,67
60 – 64	Kurang Baik	-	-
< 60	Tidak Baik	-	-
		12	100

Tabel di atas terlihat, bahwa kemampuan peserta dalam materi praktik anyaman, 3 orang (25%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 7 orang (58,33%) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, 2 orang (16,67%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 65 atau kategori tidak baik tidak ditemukan. Hal ini berarti pada umumnya (83,33%) kemampuan peserta dalam berkarya kerajinan anyaman dalam kategori baik dan sangat baik.

Tabel 2: Kemampuan Peserta Dalam Menguasai Materi Pengetahuan Bahan, Jenis dan Motif Anyaman

Capaian	Kategori	Kemampuan	
		F	%
90 – 100	Sangat Baik	2	16,67
80 – 89	Baik	9	75
65 – 79	Cukup Baik	1	8,33
60 – 64	Kurang Baik	-	-
< 60	Tidak Baik	-	-
		12	100

Tabel di atas terlihat, bahwa kemampuan peserta dalam menguasai materi pengetahuan bahan, jenis dan motif anyaman; 2 orang (16,67%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 9 orang (75%) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, dan 1 orang (8,33%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 65 atau kategori kurang baik dan tidak baik tidak ditemukan. Hal ini berarti pada umumnya (91,67%) pengetahuan peserta tentang jenis dan motif anyaman dalam kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan temuan ini, maka sebahagian besar dari target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PKM ini sudah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa peserta-peserta sudah menunjukkan prestasi yang mengembirakan, walaupun belum pada kategori yang sangat baik.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “Membekali Anak-anak Panti Asuhan Putri Aisyiah Bukittinggi dengan Kreasi Kerajinan Anyaman. Untuk Mengatasi Permasalahan Dalam Pembelajaran Kerajinan”, adalah:

1. Pada umumnya (83,33%) peserta atau anak-anak panti asuhan putri Aisyiah Bukittinggi sudah mampu berkarya aneka kerajinan anyaman dengan baik.
2. Pada umumnya (91,67%) peserta atau anak-anak panti asuhan putri Aisyiah Bukittinggi sudah dapat menguasai materi pengetahuan bahan, jenis dan motif anyaman dengan baik.

Rujukan

- Basuki. Budi. *Anyaman Bambu*. Jakarta: Pt. Penebar Swadaya.
- Garha Oho. 1990. *Seni Kerajinan*. Bandung: Pt. Angkasa
- Kamaril, C, dkk. 2010. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- LPM UNP Padang, 2017, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Padang, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNP Padang.
- Sachari, Agus. 2006. *Seni Rupa & Desain*, Standar Isi KTSP 2006. Jakarta: Erlangga.
- Setiadji, dkk. 1980. *Jenis Bahan Kerajinan Anyaman*. Jakarta: Balai Pustaka
- Syafii, dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertakes) SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Widjaja. Elizabeth A. 1989. *Tumbuhan Anyaman Indonesia*. Jakarta: PT. Madiyatama Sarana Prakarsa